



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai wilayah yang menjadi salah satu pusat perdagangan jalur rempah dan industri terbesar di dunia bagian Timur pada abad ke-18, Jakarta yang dulu dikenal sebagai Batavia telah menjadi daya tarik bagi negara asing. Seperti yang dikatakan oleh Kevindra Soemantri seorang *food writer* dan kritikus restoran berdasarkan wawancara pada tanggal 5 November 2016, Jakarta mengalami proses alkulturasi seiring dengan masuknya budaya dari beragam wilayah di dunia sehingga muncul berbagai jenis hidangan yang tersaji. Sampai sekarang makanan tersebut masih dapat ditemui di restoran-restoran tempo dulu yang sebagian besar bertempat di daerah Jakarta Lama (Batavia) Jakarta Kota, Glodok, dan Menteng.

Berdasarkan observasi penulis ke beberapa restoran tempo dulu di Jakarta diantara lain Es Krim Ragusa, Rendezvous, Restoran Trio, Kikugawa, Soto Betawi Haji Ma'ruf, Le Bistro & Casablanca Bar, restoran-restoran tersebut mempunyai menu yang disajikan dan diwariskan secara turun temurun sehingga memiliki cita rasa yang otentik. Selain itu, beberapa diantaranya masih mempertahankan arsitektur, interior, benda-benda dan hiasan seperti piring, gelas, kap lampu, foto-foto zaman dulu. Hal ini membuat pengunjung baru merasakan suasana yang *nostalgic* seperti berada di masa lampau.

Menurut wawancara dengan Kevindra Soemantri pada tanggal 5 November 2016, restoran tempo dulu memiliki hubungan erat dengan makanan, kebudayaan dan identitas sosial sehingga menjadi salah satu warisan sejarah dan

budaya. Oleh karena itu, restoran tempo dulu dapat menjadi salah satu objek tujuan tur atau wisata yang menarik bagi masyarakat pencinta sejarah, kuliner, maupun penggemar segala sesuatu yang klasik.

Merujuk pada berita di dalam artikel CNN Indonesia yang berjudul Kisah Sahabat Museum dan Plesiran Sejarah Tempo Dulu, kegiatan berjalan-jalan sembari mengenal lebih dalam mengenai sejarah ataupun kisah pada tempat yang dikunjungi menjadi hobi yang cukup mengasyikan. Beberapa melanjutkan hobi ini menjadi sebuah komunitas. Berdasarkan wawancara penulis dengan Asep Kambali selaku ketua Komunitas Historia Indonesia dan Ade Purnama selaku ketua Komunitas Sahabat Museum, restoran tempo dulu merupakan objek yang menarik untuk dijadikan tempat tur bagi penggemar sejarah, kuliner, maupun masyarakat luas yang ingin mendapatkan pengalaman baru. Dengan mengunjungi restoran-restoran lama masyarakat dapat mempelajari kuliner sekaligus menikmati rasa makanan pada zaman dulu. Namun, menurut beliau saat ini belum ada media informasi yang membahas tentang restoran tempo dulu dengan detil seperti silsilah kisah dibalik berdirinya sebuah restoran tua, gambaran suasana zaman dulu, gambaran arsitektur, dan interior. Padahal detil-detil tersebut merupakan ciri khas yang perlu diangkat dari restoran lama yang memiliki nilai sejarah.

Menurut wawancara dengan William Wongso pada tanggal 26 Oktober 2016 seiring dengan derasnya globalisasi, keberadaan restoran lama sudah mulai memudar. Beliau berpendapat bahwa restoran lama masih harus dipertahankan dan layak untuk di dokumentasikan karena menyangkut bagian dari sejarah perkembangan kuliner yang masih ada di Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu ada media informasi seperti buku yang dapat mendeskripsikan dan mendokumentasikan restoran tempo dulu dengan detil. Buku ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi wisata dengan informasi yang memadai bagi komunitas dan pecinta sejarah, kuliner, penggemar barang klasik atau kuno, maupun masyarakat luas yang ingin mendapatkan pengalaman baru. Selain sebagai referensi wisata, buku ini juga dapat menambah catatan dan pengetahuan masyarakat tentang restoran zaman dulu yang masih bertahan sebagai bagian dari sejarah kekayaan kuliner di Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan:

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi restoran tempo doeloe sebagai referensi wisata dan dokumentasi sebagai bagian sejarah kuliner di Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibuat lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu perancangan buku ilustrasi ini membahas rumah makan yang sudah berumur lebih dari 40 tahun yang terdapat di kawasan Jakarta pusat dan suasana masa lalu yang ditunjukkan oleh desain interior, peralatan makan, dan menu masakan. Penulis menemukan 7 rumah makan berdasarkan rekomendasi pakar kuliner yaitu, Restoran Kikugawa, *Le Bistro & Casablanca Bar*, Soto Betawi Haji Ma'ruf, *Rendezvous*, Gado-gado Bonbin, Es Krim Ragusa, dan Restoran Trio.

Bahasan konten akan berkisar pada sejarah, ciri khas seperti menu andalan, arsitektur, pernak-pernik, suasana (*ambience*, atmosfer), dan sejumlah keterangan mengenai waktu operasional, kisaran harga, menu andalan, lokasi.

Untuk merancang buku ilustrasi ini, penulis menentukan segmentasi target pada berdasarkan beberapa aspek yang dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2016), yaitu:

- a. Geografis : Primer yaitu warga Jakarta dan sekunder yaitu masyarakat luar Jakarta.
- b. Demografis : Primer untuk dewasa usia 25-35 tahun perempuan maupun laki-laki, kelas ekonomi menengah keatas. Sekunder untuk remaja sampai dengan dewasa umur 15-24 tahun dan orang tua diatas 35 tahun.
- c. Psikografis : Ditujukan untuk dewasa yang tertarik dengan sejarah, kuliner tempo dulu, barang kuno atau suasana klasik, menyukai bangunan-bangunan lama, menyukai detil, maupun masyarakat luas yang suka berpetualang dan mencari pengalaman baru.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Penulis merumuskan tujuan perancangan yaitu untuk merancang buku ilustrasi rumah makan tempo dulu sebagai referensi wisata dan dokumentasi sisa-sisa sejarah kuliner di Jakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin penulis capai dalam membuat Tugas Akhir Perancangan Buku Ilustrasi Restoran Tempo Dulu di Jakarta adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Memperluas pengetahuan dan wawasan penulis tentang sejarah restoran dan kuliner di Jakarta. Selain itu melalui perancangan ini penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama kuliah serta menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang proses pembuatan buku ilustrasi.

2. Manfaat bagi orang lain

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang restoran-restoran tempo dulu yang masih tersisa di Jakarta yang berguna bagi referensi wisata serta hiburan.

3. Manfaat bagi Universitas

Sebagai referensi dan sumber secara akademis yang dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam bidang budaya, kuliner, dan sejarah.

UMMN